Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12

2	0	2	3

SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Separuh Jalan Menata Ciliwung

JAKARTA, KOMPAS — Pembebasan lahan untuk normalisasi Sungai Ciliwung dan penyelesaian sodetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur menjadi salah satu prioritas pemerintah tahun 2023. Upaya ini melengkapi pengendalian banjir dari hulu melalui dua bendungan kering, Ciawi dan Sukamahi, hingga hilir di pantai utara Jakarta.

Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung membentang dari hulu di Bogor, Jawa Barat, ke hilir di pantai utara Jakarta sepanjang sekitar 120 kilometer. Seiring pertumbuhan masyarakat dan kerusakan yang terjadi, DAS ini dituding sebagai salah satu penyumbang banjir di Ibu Kota.

Kajian oleh Balai Penelitian Teknologi Kehutanan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan kontribusi limpasan air dari zona hulu terhadap banjir Jakarta sebesar 8 persen, dan zona tengah DAS menyumbang 9 persen.

Total kontribusi banjir Jakarta dari DAS Ciliwung dan daerah sekitarnya sebesar 24 persen. Sumbangan banjir Jakarta selebihnya dari DAS Kali Angke (19 persen), DAS Kali Krukut (13 persen), dan sisanya, antara lain, dari drainase yang kurang memadai (*Kompas*, 5 Februari 2021).

Untuk pengendalian banjir Jakarta, pemerintah telah membangun bendungan kering di hulu, tengah menormalisasi sungai, dan merampungkan sodetan.

Dalam kegiatan Bersih dan Sehat Bersama Ciliwung pada Desember 2022, Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisadane (BBWSCC) melaporkan normalisasi Ciliwung sudah 16 km dari target 33 km.

Untuk melanjutkan normalisasi Ciliwung, Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta masih harus membebaskan 6,45 hektar lahan di bantaran sungai yang tersebar di Kelurahan Cililitan, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur (pembebasan lahan 0,8 hektar dan panjang penanganan 0,5 km); Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur (pembebasan lahan 2,25 hektar dan panjang penanganan 1,5 km); Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur (pembebasan lahan 1,95 hektar dan panjang penanganan 1,3 km); dan Kelurahan Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan (pembebasan lahan 1,5 hektar dan panjang penanganan 1 km).

Alokasi anggaran untuk pembebasan lahan tahun ini Rp 469,2 miliar dari APBD DKI 2023. Pembebasan lahan 4,6 hektar terbagi untuk normalisasi dan pembangunan saringan sampah di Ciliwung, serta normalisasi Sungai Pesanggrahan.

Kepala Seksi Perencanaan Bidang Pengendalian Banjir dan Drainase Dinas SDA DKI Maman Supratman, Jumat (3/2/2023), mengatakan, dinas membebaskan lahan sepanjang bantaran kali dari batas Jakarta sampai pintu air Manggarai. Selanjutnya pekerjaan fisik oleh BBWSCC. "Sekarang sedang difokuskan ada 50 lahan di Rawajati, Cawang, dan Cililitan," katanya.

DAS Ciliwung di Jakarta idealnya selebar 40 meter untuk tangkapan air. Lantaran tidak memungkinkan di seluruh titik, Dinas SDA DKI merencanakan ada tempat-tempat khusus untuk parkir air guna mereduksi potensi banjir.

Sodetan

Selain normalisasi, usaha mengurangi debit banjir Ciliwung juga melalui sodetan Kali Ciliwung-Kanal Banjir Timur (KBT) sepanjang 714 meter. Saat ini proyeknya sudah 77 persen dengan target berfungsi April 2023.

Dalam situs resmi BBWSCC disebutkan sodetan akan mengurangi debit banjir Ciliwung dengan mengalirkan air 60 meter kubik per detik ke KBT saat Ciliwung tidak lagi mampu menampung debit banjir 508 meter kubik per detik.

Penjabat Gubernur DKI Jakarta Heru Budi Hartono, saat mendampingi Presiden Joko Widodo meninjau pekerjaan pembangunan sodetan pada Januari lalu, menyampaikan, ada beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya pembebasan lahan yang memakan waktu hingga enam tahun.

Hulu ke hilir

Untuk pengendalian banjir di bagian hulu, pemerintah merampungkan Bendungan Ciawi dan Sukamahi. Proyek strategis nasional itu dimulai pada 2017 dan disebut bendungan kering pertama di Tanah Air.

Sebagai bendungan kering, keduanya berfungsi sebagai pengendali banjir. Bendungan baru akan digenangi air saat musim hujan. Bendungan Ciawi berdaya tampung 6,55 juta meter kubik saat banjir, sedangkan Bendungan Sukamahi 1,71 juta meter kubik.

Bendungan Ciawi mereduksi banjir 30,6 persen. Keberadaannya mengurangi debit Ciliwung dari 365 meter kubik per detik jadi 253,25 meter kubik per detik atau berkurang 111,75 meter kubik per detik.

Bendungan Sukamahi mereduksi banjir 27,4 persen. Debit air dari Sungai Cisukabirus akan berkurang dari 56,52 meter kubik per detik menjadi 41,05 meter kubik per detik atau berkurang 15,47 meter kubik per detik.

Pengajar Sekolah Ilmu Lingkungan Universitas Indonesia Rudy P Tambunan, Sabtu (4/2/2023), menuturkan, Ciliwung bersumber dari kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango di Jawa Barat. Selanjutnya mengalir ke Bogor hingga bermuara di Jakarta.

Aliran di Ibu Kota terbagi tiga bagian, yakni Cawang (hulu), Kwitang (tengah), dan setelah Masjid Istiqlal (hilir). Sepanjang aliran ini berkembang menjadi permukiman padat sehingga penanganannya oleh pusat dan daerah.

"Jadi ada dua pendekatan sungai (untuk pengendalian banjir), yakni struktur *measure* dan non-struktur *measure*," ujar Rudy.

Struktur *measure* adalah penanganan terkait struktur, seperti membuat tanggul di dalam sungai. Adapun non-struktur *measure* adalah penanganan sampah dan peruntukan lahan.

Menurut Rudy, penanganan sampah dan penataan lahan tidak tertangani dengan baik oleh pemerintah daerah. Penyebabnya beragam, mulai dari terkendala anggaran, administrasi pertanahan, hingga tidak bisa melakukan fungsi dan tugas pokoknya di daerah. "Pemerintah daerah tak mampu menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang ada di lapangan karena ada banyak hambatan," katanya. (DAN/Z08)